

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian evaluasi faktor konstruktabilitas terhadap Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) berbasis *Importance Performance Analysis* (IPA) pada Proyek Pembangunan Gedung BPKB Polresta Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *literatur review*, faktor - faktor konstruktabilitas yang berpengaruh pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu faktor desain, faktor konstruksi, dan faktor eksternal/lokasi.
2. Berdasarkan hasil analisis IPA, nilai rata-rata tingkat kepentingan adalah sebesar 3,737 dan nilai rata-rata tingkat kinerja adalah sebesar 3,368. Hasil uji Tingkat Kesesuaian (TKI) menunjukkan bahwa terdapat 16 variabel dengan nilai $TKI < 100\%$ (A1, A2, A3, B1, B2, C2, C3, D1, D2, E1, F1, F2, G1, H1, H2, dan H3), yang berarti kinerjanya belum memenuhi tingkat kepentingan yang diharapkan. Dua variabel yaitu B3 dan C1 memiliki $TKI = 100\%$ yang menunjukkan keseimbangan antara kinerja dan kepentingan. Sementara variabel E2 memiliki $TKI > 100\%$, yang berarti kinerjanya telah melampaui kepentingan yang diharapkan.
3. Berdasarkan pemetaan pada diagram kartesius IPA, distribusi faktor konstruktabilitas ke dalam empat kuadran adalah sebagai berikut:

Kuadran I: Terdapat 2 variabel yaitu E2 dan G1 memiliki tingkat kepentingan tinggi dan tingkat kinerja tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut telah dipahami dengan baik tingkat kepentingannya serta telah diimplementasikan.

Kuadran II: Terdapat 16 variabel (A1, A1, A2, A3, B1, B2, C2, C3, D1, D2, E1, F1, F2, G1, H1, H2, dan H3) memiliki tingkat kepentingan tinggi namun kinerjanya masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan pemahaman kepentingannya dan diimplementasikan.

Kuadran III: Terdapat 1 variabel yaitu D2, memiliki tingkat kepentingan relatif rendah dan kinerja yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan pemahaman kepentingannya dan jarang diimplementasikan.

4. Hasil analisis *gap* menunjukkan bahwa 16 variabel (A1, A2, A3, B1, B2, C2, C3, D1, D2, E1, F1, F2, G1, H1, H2, dan H3) memiliki nilai tingkat kepentingan lebih tinggi

dibandingkan tingkat kinerja, sehingga diperlukan adanya pelatihan. Sementara itu, variabel E2 memiliki nilai tingkat kinerja lebih tinggi dibandingkan tingkat kepentingan, sehingga diperlukan adanya bimtek.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lanjutan terkait implementasi parameter konstruktabilitas di dalam pembangunan rekonstruksi.
2. Penelitian lanjutan terkait pemahaman konstruktabilitas pada pelaku dunia konstruksi.